

BETHANY INTERNATIONAL CHURCH MELBOURNE


APRIL EDITION

Dear friends, let us love one another, for love comes from God. Everyone who loves has been born of God and knows God. 8 Whoever does not love does not know God, because God is love. 9 This is how God showed his love among us: He sent his one and only Son into the world that we might live through him. 10 This is love: not that we loved God, but that he loved us and sent his Son as an atoning sacrifice for our sins.

1 JOHN 4:7-10



K I N G D O M P O W E R

The background of the image is a sunset over a rocky landscape. The sky is a mix of orange, yellow, and red, with some light clouds. In the foreground, there are dark, silhouetted rocks. On the right side, a large cross is visible, also in silhouette. The entire image is framed by a green border that forms a large 'X' shape, dividing the image into four quadrants. The text is written in a black, cursive font on a white, torn-paper-like background in the left quadrant.

for my house
will be called
a house of
prayer for all
nations



table of CONTENT

DEVOTIONAL FROM JAKARTA	01-04
COOL TESTIMONY	05-06
DEVOTIONAL	07-13
PRAYER FOR NATION	14
COOL LIST	16
CHURCH SCHEDULE	17

Mengasihi Saudara Seiman

*“Barangsiapa berkata, bahwa ia berada di dalam terang,
tetapi ia membenci saudaranya,
ia berada di dalam kegelapan sampai sekarang”.*

1 Yohanes 2:9

Statement yang disuarakan oleh Yohanes ini bukan sebuah kebenaran ‘baru’, melainkan perintah ‘lama’ yang pernah dia dengar sendiri dari Tuhan Yesus, ketika Dia memerintahkan murid-murid-Nya untuk saling mengasihi (**Yohanes 13:34**). Dalam Perjanjian Lama, Allah Bapa memberikan perintah yang sama kepada Israel untuk mengasihi sesamanya (Imamat 19:18), dan dalam Perjanjian Baru, hal mengasihi saudara seiman adalah perintah Tuhan Yesus kepada semua orang percaya. Di sini Yohanes mempertegas hal itu dengan mengatakan; apabila kita tidak mengasihi saudara seiman, itu sama dengan membenci dan orang yang membenci saudaranya hidup dalam kegelapan sampai sekarang.

Mengapa banyak orang percaya tidak mampu mengasihi saudara seiman? Padahal Roh Kudus ada di dalam hatinya dan Roh Kudus juga yang akan memampukan orang percaya untuk melakukannya (**Roma 5:5**). Jawabannya adalah: karena itu tergantung pada tingkat pertumbuhan kerohanian seseorang. Dalam Yesus kita memiliki sebuah keluarga rohani. Para anggota keluarga ini berada dalam tahap pertumbuhan rohani yang berbeda-beda, tetapi semuanya dapat terus bertumbuh kerohaniannya. Betapa luar biasanya melihat orang percaya yang kerohaniannya “anak-anak” bertumbuh menjadi “orang muda” lalu menjadi “Bapa” seperti yang Yohanes katakan di **1 Yohanes 2:12-14**,

“Aku menulis kepada kamu, hai anak-anak, sebab dosamu telah diampuni oleh karena nama-Nya. Aku menulis kepada kamu, hai bapa-bapa, karena kamu telah mengenal Dia, yang ada dari mulanya. Aku menulis kepada kamu, hai orang-orang muda, karena kamu telah mengalahkan yang jahat. Aku menulis kepada kamu, hai anak-anak, karena kamu mengenal Bapa.

Aku menulis kepada kamu, hai bapa-bapa, karena kamu mengenal Dia, yang ada dari mulanya. Aku menulis kepada kamu, hai orang-orang muda, karena kamu kuat dan firman Allah diam di dalam kamu dan kamu telah mengalahkan yang jahat”.

TAHAPAN PERTUMBUHAN ROHANI

1. Kerohanian “Anak-anak”

Mereka adalah orang yang sudah lahir baru tetapi kerohaniannya masih “*anak-anak*”, karena mereka tidak hidup dalam firman dan tidak membangun persekutuan dengan Tuhan, Mereka lebih mengasihi dunia dengan segala keinginannya dari pada mengasihi Tuhan, sehingga mereka tidak memiliki kemampuan untuk mengasihi saudara seiman. Hidup mereka belum menjadi berkat untuk orang lain; bahkan cenderung “menuntut” orang lain untuk mengerti mereka. Karena sifat anak-anak ialah lebih mementingkan diri sendiri.

Paulus mengatakan; mereka yang kerohaniannya masih “*anak-anak*” bukanlah mereka yang belum percaya Kristus, melainkan mereka yang belum dewasa dalam Kristus atau yang belum bertumbuh kerohaniannya seperti yang ditulis di **1 Yohanes 3:1**, “*Dan aku, saudara-saudara, pada waktu itu tidak dapat berbicara dengan kamu seperti dengan manusia rohani, tetapi hanya dengan manusia duniawi, yang belum dewasa dalam Kristus.*”

Sehingga mereka hidup dengan cara duniawi yaitu memuaskan keinginan dagingnya seperti yang ditulis di **Galatia 5:19-21**. Paulus mengatakan; mereka yang hidup seperti itu tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah, yang akhirnya tidak masuk Kerajaan Sorga; karena firman Tuhan berkata: dunia ini sedang lenyap dengan segala keinginannya.

2. Kerohanian “Orang Muda”

Orang percaya yang terus bertumbuh kerohaniannya karena hidup sesuai dengan firman Tuhan dan memiliki persekutuan yang intim dengan Tuhan, sehingga kerohanian mereka terus bertumbuh semakin kuat dan mengalahkan yang jahat yaitu: mengasihi dunia dengan segala keinginannya.

“Janganlah kamu mengasihi dunia dan apa yang ada di dalamnya. Jikalau orang mengasihi dunia, maka kasih akan Bapa tidak ada di dalam orang itu. Sebab semua yang ada di dalam dunia, yaitu keinginan daging dan keinginan mata serta keangkuhan hidup, bukanlah berasal dari Bapa, melainkan dari dunia. Dan dunia ini sedang lenyap dengan keinginannya, tetapi orang yang melakukan kehendak Allah tetap hidup selama-lamanya”.

(1 Yohanes 2:15-17)

3. Kerohanian “Bapa”

Orang percaya yang terus bertumbuh kerohaniannya, mereka sudah mengasihi Tuhan lebih dari mengasihi dunia dengan segala keinginannya. Mereka tidak hanya mampu mengalahkan yang jahat, tetapi mereka mengenal Tuhan secara pribadi, sehingga mereka menjadi kesaksian yang hidup dan mampu menjadi berkat untuk orang lain.

Kata *‘mengenal’* dalam bahasa aslinya ialah *‘ginosko’* yang artinya *‘mengerti’*. Hanya orang percaya yang sudah dewasa rohani yang dapat mengerti apa yang dikehendaki Tuhan untuk umat-Nya. Tentang hal ini Tuhan Yesus berkata:

“Sebab ketika Aku lapar, kamu memberi Aku makan; ketika Aku haus, kamu memberi Aku minum; ketika Aku seorang asing, kamu memberi Aku tumpangan; ketika Aku telanjang, kamu memberi Aku pakaian; ketika Aku sakit, kamu melawat Aku; ketika Aku di dalam penjara, kamu mengunjungi Aku.

Maka orang-orang benar itu akan menjawab Dia, katanya: Tuhan, bilamanakah kami melihat Engkau lapar dan kami memberi Engkau makan, atau haus dan kami memberi Engkau minum? Bilamanakah kami melihat Engkau sebagai orang asing, dan kami memberi Engkau tumpangan, atau telanjang dan kami memberi Engkau pakaian? Bilamanakah kami melihat Engkau sakit atau dalam penjara dan kami mengunjungi Engkau? Dan Raja itu akan menjawab mereka: Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku.” **Matius 25:35-40**

Tuhan mau kita menjadikan kita sebagai alat-Nya; untuk menjadi saluran berkat bagi orang-orang yang sedang mengalami kesusahan. Ingatlah akan kisah seorang perwira di Kapernaum yang rela merendahkan dirinya demi memohon Tuhan Yesus datang kerumahnya untuk menyembuhkan hambanya yang sedang menderita sakit. Perwira ini mengusahakan kesembuhan untuk orang lain; bahkan untuk seorang hamba. Bagi perwira ini tentu tidak sulit untuk mengganti hamba yang sakit itu dengan seorang hamba lain yang sehat, sehingga tidak perlu merendahkan dirinya dihadapan orang banyak yang mengikuti Tuhan Yesus. Apa yang dilakukan Perwira ini membuat Tuhan Yesus kagum dan berkata; *“sesungguhnya iman sebesar ini tidak pernah Aku jumpai pada seorangpun di antara orang Israel”*. Perwira Kapernaum ini memiliki iman yang besar; bukan hanya karena percaya bahwa Tuhan Yesus akan menyembuhkan sakit hambanya, tetapi karena dia mengasihi dan mengusahakan kesembuhan untuk orang lain. Selanjutnya Tuhan Yesus memperingati orang-orang percaya yang tidak mengasihi saudaranya akan dibuang kedalam kegelapan yang paling gelap. Di mana akan ada ratapan dan kertak gigi.

“Setelah Yesus mendengar hal itu, heranlah Ia dan berkata kepada mereka yang mengikuti-Nya: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya iman sebesar ini tidak pernah Aku jumpai pada seorangpun di antara orang Israel. Aku berkata kepadamu: Banyak orang akan datang dari Timur dan Barat dan duduk makan bersama-sama dengan Abraham, Ishak dan Yakub di dalam Kerajaan Sorga, sedangkan anak-anak Kerajaan itu akan dicampakkan ke dalam kegelapan yang paling gelap, di sanalah akan terdapat ratap dan kertak gigi.” (Matius 8:10-12)

Tuhan ingin semua orang percaya hidup sesuai firman-Nya, memiliki persekutuan yang intim dengan-Nya, terlebih lagi di era Pentakosta ketiga di mana Roh Kudus dicurahkan secara luar biasa, orang percaya harus terus bertumbuh kerohaniannya, di mana Roh Kudus memampukan orang percaya untuk mengalahkan yang jahat yaitu mengasihi dunia dengan segala keinginannya, mengerti apa yang menjadi kehendak Allah atas umat-Nya; mengasihi dan menjadi berkat untuk saudara seiman. (JM)

“Barangsiapa mengasihi saudaranya, ia tetap berada di dalam terang, dan di dalam dia tidak ada penyesatan.” 1 Yohanes 2:10

A Love that Transforms

Zion

Monica Haryanto

One of the joys that come from our Christian life journey is how we get to experience the beautiful, merciful, and everlasting love that God has given us. Experiencing God's love leads us to have a heart that overflows with love. As 1 John 4:19 says, "we love because he first loved us".

That love that we experience and share leads us to grow intimacy with God and affect our spiritual growth. But it also affects other people around you. How? Because a love for God is a love that transforms. And this girl had experienced it herself how her friends' love for Christ had changed her.

Monica Haryanto, one of the leaders of COOL Zion, came to Melbourne back in 2014. She was introduced to Zion because her friends invited her to come. The warmth presence from the members had made her feel welcomed to the family. "I remember the first time I came to this COOL, everyone was very friendly and welcoming. Most of them were about my brother age and I started to call them 'Koko-Cici'" she said.

Monic recalled how the brothers and sisters' hunger and thirst for God had opened her eyes to see who God really is. "Their passion with God inspired me, their prayer changed me, their commitment overwhelmed me, their heart for people touched me." Those people had also taught her the most valuable thing in life; that is to love God and His people. She believes that she is the product of their love for God.

But what kind of love was she talking about?



One of the memories she remembered of her brothers and sisters. “I have witnessed how they loved to talk and share about God and His goodness in every fellowship we had. Probably the most repetitive question they point out to me is ‘what do you get from the sermon and how’s your life? They concerned enough about me and God,” she said.

Despite of their hunger and thirst of God, we are still merely human. There are times when even we are overwhelmed by the desire of their flesh. But Monic saw how her friends chose to overcome their flesh, and that had encouraged her. “I have seen their action when they were sleepy in the middle of sermon, some choose to pray asked God to make them focus during sermon and some choose to sit straight just to make them awake.” Up to this day, she still feels grateful for the family she found in Zion. “All of them are precious, real, and the source of my prayer. Even until today, it is always a blessing to know God and to know Him better through His community. I know I won’t be able to repay all the love and support from every single one of them. And I know God will make it happen again and again throughout generation in this Cool, Zion.”

31 MAR

The Greatest Gift

Read

John 1:43-51

Bible in a Year

Judges 11–12;

Luke 6:1–2

We have found

... *Jesus of*

Nazareth, the

son of Joseph.

John 1:45

By Xochitl Dixon

Over the years, my friend Barbara has given me countless encouraging cards and thoughtful presents. After I told her I'd received Jesus as my Savior, she handed me the greatest gift she'd ever given me—my first Bible. She said, "You can grow closer to God and mature spiritually by meeting with Him daily, reading Scripture, praying, and trusting and obeying Him." My life changed when Barbara invited me to get to know God better.

Barbara reminds me of the apostle Philip. After Jesus invited Philip to follow Him (John 1:43), the apostle immediately told his friend Nathanael that Jesus was "the one Moses wrote about in the Law, and about whom the prophets also wrote" (v. 45). When Nathanael doubted, Philip didn't argue, criticize, or give up on his friend. He simply invited him to meet Jesus face to face. "Come and see," he said (v. 46).

I can imagine Philip's joy when he heard Nathanael declare Jesus as "the Son of God" and "the king of Israel" (v. 49). What a blessing to know his friend wouldn't miss out on seeing the "greater things" Jesus promised they'd witness (vv. 50–51).

The Holy Spirit initiates our intimate relationship with God and then lives in all who respond in faith. He enables us to know Him personally and to invite others to encounter Him daily through His Spirit and the Scriptures. An invitation to know Jesus better is a great gift to receive and give.

*To whom will you extend an invitation to know Jesus better?
How has He worked through others to grow your faith?*

Borrowed Blessings

01
APR

As we bowed our heads over lunch, my friend Jeff prayed: “Father, thank You for letting us breathe Your air and eat Your food.” Jeff had just been through a difficult job loss, so his heartfelt trust in God and recognition that everything belongs to Him profoundly moved me. I found myself thinking: Do I honestly understand that even the most basic, everyday things in my life are really God’s, and He’s simply letting me use them?

When King David received offerings from the people of Israel for building the temple in Jerusalem, he prayed, “But who am I, and who are my people, that we should be able to give as generously as this? Everything comes from you, and we have given you only what comes from your hand.” Then he added, “All of it belongs to you” (1 Chronicles 29:14, 16).

Scripture tells us that even “the ability to produce wealth” and earn a living come from Him (Deuteronomy 8:18). Understanding that all we have is borrowed encourages us to loosen our grip on the stuff of this world and live with open hands and hearts—sharing freely because we’re deeply thankful for the kindnesses we receive daily.

God is a generous giver—so loving that He even gave up His Son “for us all” (Romans 8:32). Because we have been given so much, may we give Him our heartfelt thanks for blessings small and large.

What borrowed blessing can you thank God for today? How does it help to know that every good gift is from Him?

Read

1 Chronicles
29:6-16

Bible in a Year

Judges 13–15;
Luke 6:27–49

*The earth is
the Lord’s,
and everything
in it.*

Psalm 24:1

By James Banks

02 APR

Read

John 13:31-35

Bible in a Year

Judges 16–18;

Luke 7:1–30

*As I have
loved you, so
you must love
one another.*

John 13:34

By Keila Ochoa

Unexplainable Love

Our small congregation decided to surprise my son on his sixth birthday. The church members decorated his Sunday school classroom with balloons and set up a small table with a cake on it. When my son opened the door, everyone shouted, “Happy birthday!”

Later on, as I was cutting the cake, my son came over and whispered in my ear, “Mom, why does everyone here love me?” I had the same question! These people had known us for only six months but were treating us as longtime friends. Their love for my son reflected God’s love for us. We can’t understand why He loves us, but He does—and His love is freely given. We’ve done nothing to deserve His love, and yet He lavishly loves us. Scripture tells us: “God is love” (1 John 4:8). It’s part of who He is.

God has poured out His love on us so we can show this same love to others. Jesus told His disciples, “As I have loved you, so you must love one another. By this everyone will know that you are my disciples, if you love one another” (John 13:34–35).

The people in our small church community love us because God’s love is in them. It shines through and identifies them as followers of Jesus. We can’t comprehend God’s love fully, but we can pour it out on others—being examples of His unexplainable love.

How have you recently experienced God’s love through others? What can you do to reveal His compassionate ways to others today?

Situational Awareness

03
APR

My family, all five of us, found ourselves in Rome over the Christmas holidays. I don't know when I've ever seen more people jammed together in one place. As we snaked our way through crowds to see sights like the Vatican and the Coliseum, I repeatedly emphasized to my kids the practice of "situational awareness"—pay attention to where you are, who's around you, and what's going on. We live in a day when the world, at home and abroad, isn't a safe place. And with the use of cell phones and ear buds, kids (and adults for that matter) don't always practice an awareness of surroundings.

Situational awareness. This is an aspect of Paul's prayer for the believers in Philippi recorded in Philippians 1:9–11. His desire for them was an ever-increasing discernment as to the who/what/where of their situations. But rather than some goal of personal safety, Paul prayed with a grander purpose that God's holy people might be good stewards of the love of Christ they'd received, discern "what is best," live "pure and blameless," and be filled with good qualities that only Jesus can produce. This kind of living springs from an awareness that God is the who in our lives, and our increasing reliance on Him is what brings Him pleasure. And in any and all situations is where we can share from the overflow of His great love.

How can you bring Christ's love into your circumstances in a greater way?

Read
Philippians
1:3-11

Bible in a Year
Judges 19–21;
Luke 7:31–50

*This is my
prayer: that
your love may
abound more
and more in
knowledge
and depth of
insight.*
Philippians 1:9

By John Blase

04

APR

Watch Out!

Read

1 Peter 5:6-11

Bible in a Year

Ruth 1-4;

Luke 8:1-25

*Be alert and
of sober mind.*

*Your enemy
the devil
prowls around
like a roaring
lion looking
for someone
to devour.*

1 Peter 5:8

By Amy Peterson

I grew up in warm southern cities, so when I moved north, it took me a while to learn how to drive safely during the long, snowy months. During my first hard winter, I ended up stranded in a snowdrift three times! But after several years of practice, I began to feel comfortable driving in wintry conditions. In fact, I felt a little too comfortable. I stopped being as vigilant. And that's when I hit a patch of black ice and skidded into a telephone pole on the side of the road!

Thankfully, no one was hurt, but I learned something important that day. I realized how dangerous it can be to feel comfortable. Instead of being watchful, I had gone on "autopilot."

We need to practice that same kind of vigilance in our spiritual lives. Peter warns believers not to glide thoughtlessly through life, but to "be alert" (1 Peter 5:8). The devil is actively trying to destroy us, and so we too need to be active, resisting temptation and standing firm in our faith (v. 9).

That's not something we have to do on our own though. God promises to be with us in our sufferings and, ultimately, to make us "strong, firm and steadfast" (v. 10). By His power, we learn to remain watchful and alert in resisting evil and following Him.

Where do you need to be more alert? In what ways will you stay vigilant in following Jesus?

Need a New Heart?

05
APR

The news was grim. My father had been having chest pains, so his doctor ordered a test to peer into his heart. The result? Blockage found in three arteries.

Triple-bypass surgery was scheduled for February 14. My dad, though anxious, saw that date as a hopeful sign: “I’m getting a new heart for Valentine’s Day!” And he did! The surgery went perfectly, restoring life-giving blood flow to his struggling heart—his “new” heart. My father’s surgery reminded me that God offers us a new life as well. Because sin clogs our spiritual “arteries”—our capacity to connect with God—we need spiritual “surgery” to clear them.

That’s what God promised His people in Ezekiel 36:26. He assured the Israelites, “I will give you a new heart. . . . I will remove from you your heart of stone and give you a heart of flesh.” He also promised, “I will cleanse you from all your impurities” (v. 25) and “put my Spirit in you” (v. 27). To a people who’d lost hope, God promised a fresh start as the One who could renew their lives.

That promise was ultimately fulfilled through Jesus’s death and resurrection. When we trust in Him, we receive a new spiritual heart, one that’s cleansed of our sin and despair. Filled with Christ’s Spirit, our new heart beats with the spiritual lifeblood of God, that “we too may live a new life” (Romans 6:4).

How does God’s promise of a new life bring hope when you’re struggling with guilt or shame? How will you rely on the Spirit’s power today instead of your own?

Read

Ezekiel 36:
24–27

Bible in a Year

1 Samuel 1–3;
Luke 8:26–56

*I will give you
a new heart
and put a new
spirit in you.
Ezekiel 36:26*

By Adam Holz

06 APR

Surviving the Unbearable

Read

Genesis 16:7–16

Bible in a Year

1 Samuel 4–6;

Luke 9:1–17

*She gave this
name to the*

*Lord who
spoke to her:*

*“You are the
God who sees
me,” for she
said, “I have
now seen the
One who sees
me.”*

Genesis 16:13

By Jeff Olson

The Experience Project, one of the largest online communities of the twenty-first century, was once a site where tens of millions shared deeply painful firsthand experiences. As I read through the heartbreaking stories, I reflected on how desperately our hearts long for someone to see—to understand—our pain.

In Genesis, the story of a young handmaid reveals just how life-giving this gift can be. Hagar was a slave girl likely given to Abram by a pharaoh of Egypt (see Genesis 12:16; 16:1). When Abram’s wife Sarai was unable to conceive, she urged Abram to conceive a child with Hagar—a disturbing yet familiar practice of that day. But when Hagar became pregnant, tensions flared, until Hagar fled into the wilderness to escape Sarai’s abuse (16:1–6).

But Hagar’s predicament—pregnant and alone in a harsh, unforgiving desert—didn’t escape divine eyes. After a heavenly messenger encouraged Hagar (vv. 7–12), she declared, “You are the God who sees me” (v. 13). Hagar was praising One who sees more than the bare facts. The same God was revealed in Jesus, who, “when he saw the crowds, he had compassion on them, because they were harassed and helpless” (Matthew 9:36). Hagar encountered a God who understood.

The One who saw and understood Hagar’s pain sees ours as well (Hebrews 4:15–16). Experiencing heaven’s empathy can help the unbearable become a bit more bearable.

How does it reassure you to know God understands the challenges you face? How can you be a channel of His empathy and compassion to others?

Pray for Nation INDONESIA



Capital: *Jakarta*

Population: *269.5 million people*

Religion: *Majority Muslim*



1. Pray for the elections on April 2019, during the campaign period leading up to the polls so that the atmosphere in every place both in the provinces, the capital, cities, districts and regions is all under control and protection of God.

2. The mighty hand of God will obstruct any efforts to bring separation through black campaigns, hoaxes, slander, SARA issues and also all the evil ways used to win this election.

3. Let it be revealed a person/ groups behind all efforts to split and use false informations that have disturbed the political conditions and relationship between nations and groups in Indonesia in this election.

4. Every evil and anarchist plan behind this election, whose purpose is to implement other ideologies other than Pancasila and the 1945 Constitution and to bring down the legitimate government, will be broken in the name of the Lord Jesus.

5. God will choose good leaders in the executive and legislative who fear God and who govern with justice and righteousness and prioritize the interests of the nation and state above their personal and group interests for the kingdom of God.



NOTES



COOL

Community of Love

MAIN

<i>Berea-Bethesda</i>	Ika, Mareta	<i>Ephratah</i>	Steven, Henry
<i>Bethlehem</i>	Felix, Fransisca	<i>Galilee</i>	Kevin, Reinetta
<i>Bethany</i>	Paulus, Erina	<i>Gilgal</i>	Jessica, Mike
<i>Bethel</i>	Christy, Erika	<i>Hebron-Philippi</i>	Yoseph, Rian
<i>Cana</i>	Bobby, Vissy	<i>Horeb</i>	Ferry, Nyssa
<i>Canaan</i>	Kezia, Freddie	<i>Jordan</i>	Sony, Wilfred
<i>Carmel</i>	Rio, Cinthya	<i>Moriah</i>	Andy, Novi
<i>Eden</i>	Jennifer, Jessen	<i>Philadelphia</i>	Dwi, Alicia
<i>Ekklesia</i>	Tabita, Edo	<i>Pniel</i>	Ribka, Vero
<i>Emmaus</i>	Fabian, Priska	<i>Zion</i>	Monica, Raymond

FAMILY

<i>Antioch (West)</i>	Andy, Iwan
<i>Tiberias (West)</i>	Andre, Albert
<i>Doncaster (East)</i>	Michael, Rudy
<i>Jerusalem (East)</i>	Edwin, Gerda
<i>Mt Hermon (East)</i>	Lily, Unggul
<i>Phillipi (East)</i>	Hariyanto, Ivan
<i>Shekinah (East)</i>	Cynthia
<i>Tabernacle (East)</i>	Sandi
<i>Westal (East)</i>	Michael Moeidjiantho

180

<i>Ephesians</i>	Ivan, Anjani
<i>Israel</i>	Timothy, Adela
<i>Judah</i>	Friska, Hendy
<i>Judea</i>	Valen, Charles
<i>Macedonia</i>	Priscilla Kezia
<i>Nain</i>	Sylvia, Alicia

MAIN SERVICE

8.30 am & 11 am
(Indonesian with English
translation)

SUNDAY SCHOOL

9 am (English)

180

(TEENS)

8.45 am (English)

NEXT GENERATION

(YOUTH)

11 am (English)

PRAYER TOWER

Point Cook | Monday | 7:15 PM
BIC Melbourne | Tuesday | 6:30 PM
Mount Waverly | Wednesday | 7:15 PM
BIC Melbourne | Friday | 12:00 PM
BIC Melbourne (Fasting Prayer) | Saturday | 10:00 AM

COOL

Friday, 7:00 PM

LADIES FELLOWSHIP

Woman of Impact Community
Tuesday, 10.30 AM, BIC

EVENTS

Good Friday
Friday, 19 April, 3PM & 6PM



+61396999077



www.bethanymelb.org.au



@bicmelbourne



Bethany International Church Melbourne